

BAB I

TINJAUAN TEORI

1.1 Latar belakang

Tuberkulosis salah satu penyakit pernafasan menular yang menjadi masalah kesehatan yang serius. Tuberkulosis dapat menimbulkan komplikasi yang berbahaya dan dapat menimbulkan kematian apabila tidak diobati atau pengobatannya tidak tuntas. Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi kronis menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*. Penyakit tuberkulosis paru yang berlangsung pada saat daya tahan tubuh dalam kondisi menurun. Dalam perspektif epidemiologi melihat peristiwa penyakit sebagai hasil interaksi antara 3 komponen host, pemicu/agent serta environment. Pada sisi host, kerentanan terhadap infeksi kuman TB sangat dipengaruhi oleh daya tahan tubuh seorang Penderita HIV (Human immunodeficiency Virus) ataupun orang dengan status gizi yang kurang baik lebih mudah terinfeksi Tb (Diantara et al., 2022). Faktor resiko terjadinya TB paru diantaranya dari sanitasi atau lingkungan pemukiman, hasil penelitian menunjukkan rumah dari partisipan yang terdapat bakteri *Mycobacterium tuberculosis* mempunyai resiko untuk terjadi TB paru 3 kali lebih besar dibanding rumah yang tidak terdapat bakteri TB. Bakteri ini memiliki pertahanan diri yang kuat, tetapi bakteri ini tidak dapat bertahan terhadap sinar ultraviolet sehingga penularannya cenderung pada malam hari (Ambarsari et al., 2023).

Bersihan jalan napas yang tidak efektif merupakan masalah terkait pengobatan yang berkaitan dengan kegagalan membersihkan sekret atau

penyumbatan jalan napas untuk menjaga jalan napas tetap terbuka pada penyakit tertentu seperti tuberkulosis paru. (PPNI, 2017). Pasien dengan bersihan jalan napas yang tidak efektif akibat tuberkulosis paru datang dengan suara napas yang tidak normal, dan mengi serta nyeri dada disertai sesak napas, batuk, dan kesulitan mengeluarkan sekret (Bibhat K., Edmund G. L., Edward M., & Richard T., 2018). Tuberkulosis paru adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, suatu penyakit pada saluran pernafasan bagian bawah dimana sebagian besar basil tuberkulosis masuk ke jaringan paru melalui infeksi udara dan mengalami proses yang disebut fokus primer gonore. Pada tuberkulosis paru, tidak efektifnya bersihan jalan nafas terjadi bila salah satu tanda dan gejalanya muncul, yaitu batuk disertai lendir atau dahak (Marisa Putri & Andra Saferi, 2020). Berdasarkan penelitian didapatkan 100 pasien tuberkulosis paru dengan diagnosa keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif ada 52 orang (52%), paling banyak terjadi pada umur 51-60 tahun ada 34 orang dan umur 61-70 tahun ada 20 orang. Pada jenis kelamin laki-laki terdapat 65 orang (65%) dan perempuan 35 orang (35%) (Ulliya, 2018).

Berdasarkan badan kesehatan dunia (Organization, 2023) pada tahun 2023 terdapat sebanyak 9,6 juta jiwa terjangkit penyakit tuberkulosis. Di Indonesia kasus tuberkulosis ini menempati urutan ketiga dengan 8% pasien di seluruh dunia, dengan lima negara dengan insiden kasus tertinggi yaitu India, Indonesia, China, Philipina, dan Pakistan. Sebagian besar estimasi insiden TBC terjadi dikawasan Asia Tenggara (45%) di mana Indonesia merupakan salah satu didalamnya dan 25% terjadi di kawasan Afrika. Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2020) terdapat 969.000 kasus dan 93.000 angka kematian yang diakibatkan oleh TBC dengan kelompok usia produktif 25-54 tahun. Di Indonesia terdapat 420.994 kasus tuberkulosis baru yang dilaporkan selama tahun 2022 data per 17 Mei 2023. Berdasarkan jenis kelamin, Jumlah kasus baru tuberkulosis tahun 2022 pada laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan pada perempuan.

Berdasarkan data studi pendahuluan tanggal 20 Juni 2024 di RSI Sakinah Mojokerto, pada tahun 2023 diperkirakan pasien penderita TBC berjumlah 93 kasus, dengan 72 diantaranya mengalami masalah bersihan jalan nafas tidak efektif. Menurut data terbaru, pada bulan Januari dan Februari tahun 2024 penderita TBC sebanyak 21 kasus, dengan 9 orang mengalami masalah bersihan jalan nafas tidak efektif. Dan berdasarkan data wawancara pada pasien TBC yang mengalami bersihan jalan nafas tidak efektif, berjumlah sekitar 6 orang. Dimana pasien tersebut mengeluhkan sesak nafas, adanya sekret yang tertahan dan nafas tidak nyaman saat berbaring.

Mekanisme munculnya masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada penyakit tuberkulosis paru dimulai dari adanya edema trakea/faring serta

peningkatan produksi emisi berlebih akibat pergerakan basil *Mycobacterium Tuberculosis* yang menimbulkan reaksi membara atau iritasi yang terjadi membentuk kavitas dan menyebabkan rusaknya parenkim paru (Muttaqin, 2014a). Maka dari itu bersihan jalan nafas tidak efektif jika tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan suplai oksigen dalam otak berkurang. Ketika otak kekurangan oksigen, terjadi hipoksia serebral. Jika terlambat diobati, hipoksia dapat menyebabkan kerusakan pada sel, jaringan, dan organ, serta dalam kasus terburuk, menyebabkan kematian. (Asih & Effendy, 2014).

Masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien dengan tuberkulosis ini dapat diatasi dengan melakukan asuhan keperawatan. Adapun salah satu bentuk terapeutik yang bisa dilakukan dalam terapeutik mandiri keperawatan adalah mengajarkan batuk efektif dimana pasien dapat mengeluarkan dahak secara maksimal dengan tujuan mengoptimalkan ekspansi paru, memberikan banyak minum air hangat jika tidak ada kontra indikasi, pemberian nebulizer, dan memberikan posisi semi fowler atau posisi badan setengah duduk (Soemantri, 2019a). Selain itu juga dengan melakukan tindakan kolaborasi dengan dokter untuk pemberian obat sesuai indikasi OAT ((Asih & Effendy, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menulis karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Klien Tuberculosis Di RSI Sakinah Mojokerto Yang Mengalami Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif”.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang masalah diatas sebagai permasalahan, maka peneliti merumuskan masalah dalam studi kasus ini yaitu "Bagaimana

Melakukan Asuhan Keperawatan Dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di RSI Sakinah Mojokerto"

1.3 Batasan Masalah

Tujuan pembatasan masalah pada studi kasus ini agar tujuan dan arah penelitian ini lebih jelas, peneliti melakukan pembatasan dengan maksud penulisannya pada " Asuhan Keperawatan Klien Tuberculosis Di RSI Sakinah Mojokerto Yang Mengalami Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif " .

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Klien Tuberculosis Di RSI Sakinah Mojokerto Yang Mengalami Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.

1.4.2 Tujuan Khusus

Dalam melakukan Asuhan Keperawatan Klien Tuberculosis Di RSI Sakinah Mojokerto Yang Mengalami Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif penulis diharapkan mampu untuk :

- a) Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Tuberkulosis Paru Di RSI Sakinah Mojokerto
- b) Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien yang mengalami Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Tuberkulosis Paru Di RSI Sakinah Mojokerto

- c) Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien yang mengalami Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Tuberkulosis Paru Di RSI Sakinah Mojokerto
- d) Melakukan tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Tuberkulosis Paru Di RSI Sakinah Mojokerto
- e) Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien yang mengalami Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Tuberkulosis Paru Di RSI Sakinah Mojokerto

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Meningkatkan pemahaman tentang Asuhan Keperawatan Klien Tuberculosis Di RSI Sakinah Mojokerto Yang Mengalami Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif dan sebagai kontribusi atau masukan untuk pengembangan ilmu keperawatan Medikal Bedah.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pasien dan Keluarga

Dapat digunakan sebagai informasi mengenai bersihan jalan nafas tidak efektif pada tuberkulosis paru, sehingga dapat menentukan perawatan kesehatan serta pengambilan keputusan yang tepat terhadap bersihan jalan nafas tidak efektif pada tuberkulosis paru.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk memperoleh gambaran dan menambah pengetahuan penulis tentang pokok masalah yang ada dalam pemberian asuhan keperawatan pada klien yang mengalami tuberkulosis paru dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif Oleh karena itu, saya berharap dapat memberikan perawatan dan pengobatan yang optimal serta merujuk permasalahan yang tepat.

